

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Desa Bidorong

Setiap desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan perincian khas tertentu dari suatu daerah, sejarah desa atau daerah seringkali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk dibuktikan secara fakta dan tidak jarang dongeng tersebut dihubungkan dengan mitos, tempat-tempat keramat tertentu. Dalam hal ini Desa Bidorong memiliki hal tersebut.

Dari berbagai sumber yang telah ditelusuri dan digali asal Desa Bidorong memiliki banyak sumber bermacam-macam pendapat cerita yang didapat. Akhirnya setelah ditelusuri lebih mendalam tapi tidak banyak orang mengetahui, namun yang pasti Desa Bidorong mempunyai lorong-lorong air dibawah tanah seperti yang ada di dusun Panabar ke Timur Masjid.

b. Monografi Desa

- | | |
|-------------------|--------------|
| 1) Desa/Kelurahan | : Bidorong |
| 2) Kecamatan | : Pakong |
| 3) Kabupaten/Kota | : Pamekasan |
| 4) Provinsi | : Jawa Timur |

- 5) Luas Desa : 431.556 Ha
- 6) Batas Wilayah
- Sebelah Utara : Desa Bandungan
 - Sebelah Selatan : Desa Bangkes
 - Sebelah Timur : Desa Klompang Barat
 - Sebelah Barat : Desa Tlagah
- 7) Orbitasi, Waktu tempuh
- Jarak ke ibu kota kecamatan : 2 Km
 - Jarak ke ibu kota kabupaten/kota : 19 Km
 - Jarak ke ibu kota provinsi : 118 Km
- 8) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
- Laki-laki : 2215 orang
 - Perempuan : 2301 orang
 - Jumlah : 4516 orang
- 9) Kepala Keluarga : 1448 KK
- 10) Adanya Perangkat Desa yang Terdiri dari:
- Kepala Desa
 - Kaur Pemerintahan
 - Kaur Pembangunan
 - Kaur Pemberdayaan Masyarakat
 - Kaur Kesejahteraan Rakyat
 - Kaur Umum dan Tata Usaha
 - Kaur Keuangan
 - Kepala Dusun

2. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada penjual tahu (tengkulak) yang ditemui di Desa Bicorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Pengumpulan data secara langsung dilakukan oleh peneliti dengan menemui responden, hal ini diharapkan supaya lebih efektif untuk meningkatkan *resppon rate* responden dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Peneliti menggunakan cara penarikan sampel secara sederhana yakni penjual tahu di Desa Bicorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan sebanyak 80 sampel.

Demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS versi 20 sampel dapat terpenuhi. Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner yang disebar	80
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	80
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	80
Tingkat pengembalian	100%

Tingkat Pengembalian yang digunakan	100%
-------------------------------------	------

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

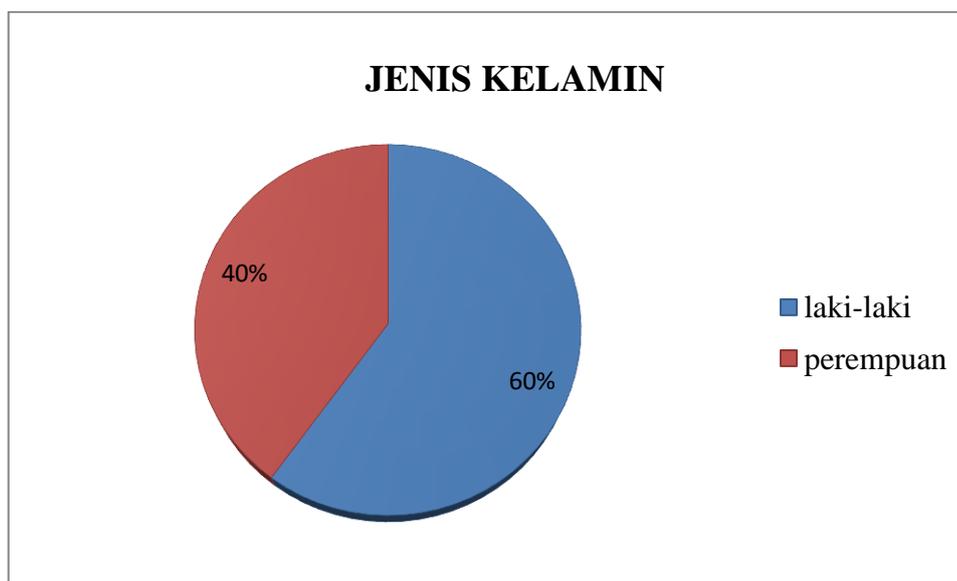
b. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik yang terdiri dari:

1) Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin penjual tahu di Desa Bicornong yang menjadi responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Jenis Kelamin Responden



Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

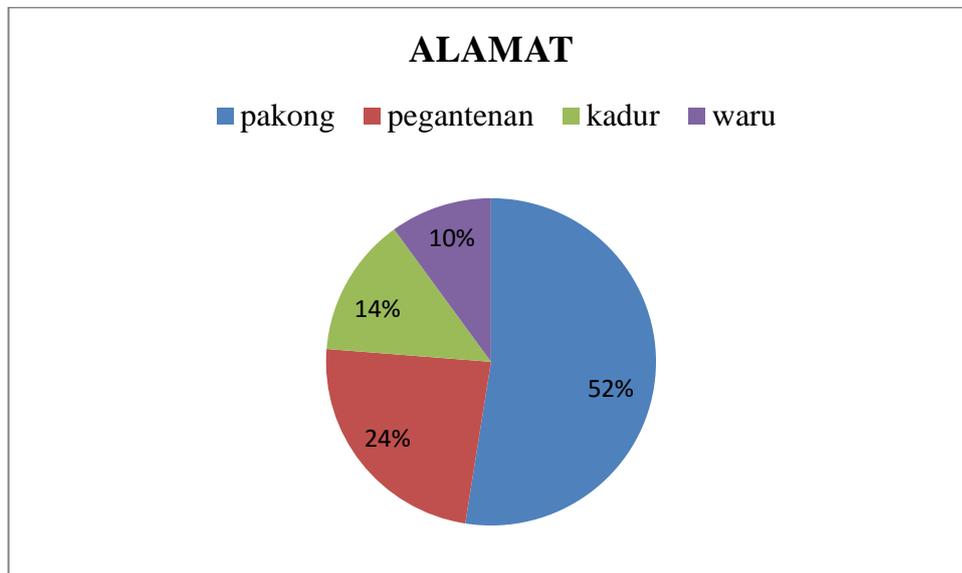
Diagram 4.1 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yakni penjual tahu laki-laki adalah sebanyak 48 orang dengan presentase 60% dan penjual tahu perempuan adalah sebanyak 32 orang dengan presentase 40%. Artinya, penjual tahu (tengkulak) di Desa Bicornong

Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan didominasi oleh penjual tahu (tengkulak) laki-laki.

2) Alamat

Data mengenai tempat tinggal penjual tahu (tengkulak) di Desa Bicorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.2
Alamat Responden



Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

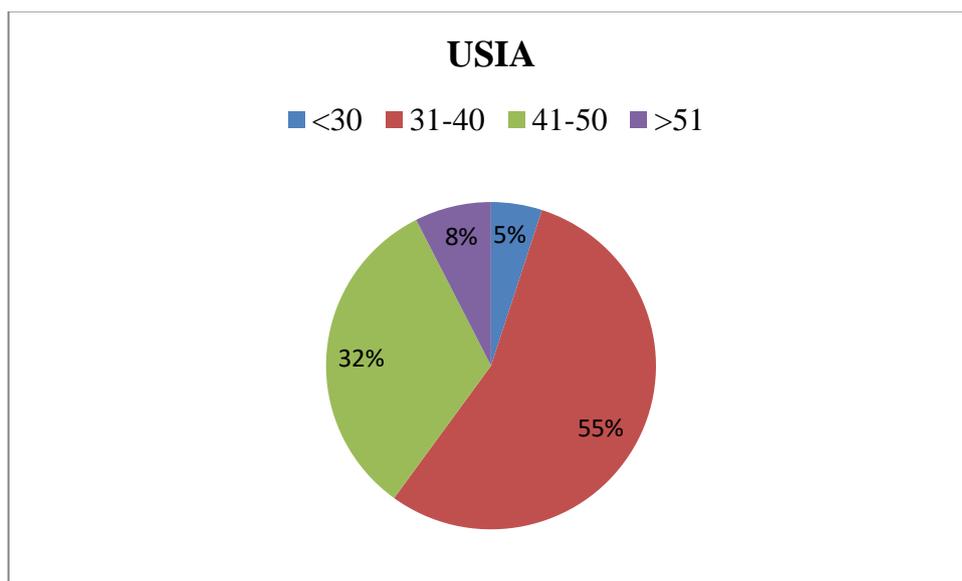
Berdasarkan keterangan pada gambar 4.2 di atas, dapat diketahui informasi penjual tahu (tengkulak) berdasarkan alamat, yakni penjual tahu (tengkulak) di Desa Bicorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan di Kecamatan Pakong sebanyak 42 orang dengan presentase 52%, di Kecamatan Kadur sebanyak 11 orang dengan presentase 14%, di Kecamatan Pegantenan sebanyak 19 orang dengan presentase 24%, dan di Kecamatan Waru sebanyak 8 orang dengan presentase 10%. Artinya, penjual tahu (tengkulak) di Desa Bicorong Kecamatan

Pakong Kabupaten Pamekasan didominasi oleh penjual tahu (tengkulak) yang beralamat di Kecamatan Pakong.

3) Usia

Data mengenai usia responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi empat katagori, yaitu umur < 30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, > 51 tahun. Adapun usia penjual tahu (tengkulak) di Desa Bicornong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.3
Usia Responden



Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

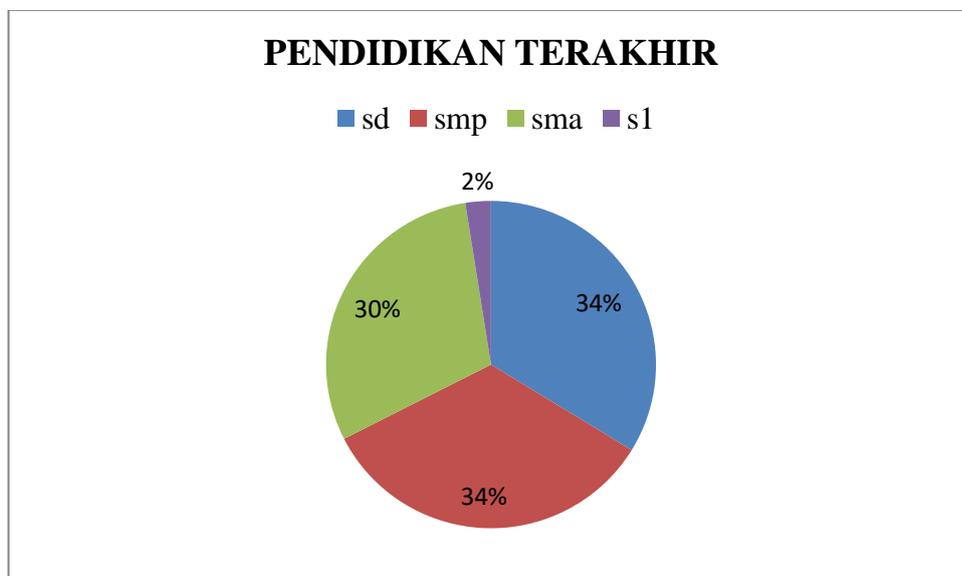
Berdasarkan keterangan pada gambar 4.3 di atas, dapat diketahui umur responden penjual tahu (tengkulak) di Desa Bicornong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan yang diambil sebagai responden yaitu <30 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 5%, usia 31-40 tahun sebanyak 44 orang dengan persentase 55%, usia 41-50 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 32%, dan

usia > 51 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 8%. Dari keterangan gambar tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden penjual tahu di Desa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan didominasi dengan usia 31-40 tahun sebanyak 44 orang dengan persentase 55%.

4) Pendidikan Terakhir

Data pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini, peneliti klasifikasikan menjadi dua katagori, yaitu SD, SMP/MTS, SMA/MA, dan S1. Adapun data mengenai pendidikan terakhir responden penjual tahu (tengkulak) di Desa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan yang diambil sebagai responden sebagai berikut:

Gambar 4.4
Pendidikan Terakhir Responden



Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Berdasarkan keterangan pada gambar 4.4 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar latar belakang pendidikan terakhir responden penjual tahu (tengkulak) di Desa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan yang

diambil sebagai responden adalah berpendidikan SD sebanyak 27 orang dengan persentase 34%, SMP/MTs sebanyak 27 orang dengan persentase 34%, SMA/MA sebanyak 24 orang dengan persentase 30%, dan S1 sebanyak 2 orang dengan persentase 2%. Dari keterangan diagram tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden penjual tahu (tengkulak) di Desa Bicorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan dalam penelitian ini adalah berpendidikan SD sebanyak 27 orang dan SMP/MTs sebanyak 27 orang dengan persentase 36%.

3. Respon tentang Hubungan Saluran Distribusi Terhadap Peningkatan Penjualan di Pabrik Tahu Liridhalla Desa Bicorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Tanggapan penjual tahu (tengkulak) yang berpartisipasi pada penelitian ini (responden) mengenai hubungan saluran distribusi terhadap peningkatan penjualan di pabrik tahu Liridhalla Desa Bicorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan dapat dijelaskan melalui tanggapan responden. Variabel saluran distribusi (*Independent*), sedangkan variabel peningkatan penjualan (*dependent*). Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang disebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian masing-masing variabel yakni sebagai berikut:

a. Saluran Distribusi

Sikap responden terkait variabel Saluran Distribusi (X) dijelaskan oleh item pernyataan berikut ini:

Tabel 4.2
Skor Variabel Saluran Distribusi (X)

Item	SS		S		N		TS		STS		Jumlah
No	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	39	48,75%	40	50%	1	1,25%	-	-	-	-	80
2	35	43,75%	42	52,5%	3	3,75%	-	-	-	-	80
3	33	41,25%	45	56,25%	2	2,5%	-	-	-	-	80
4	42	52,5%	35	43,75%	3	3,75%	-	-	-	-	80
5	44	55%	35	43,75%	1	1,25%	-	-	-	-	80
6	35	43,75%	39	48,75%	6	7,5%	-	-	-	-	80
Jumlah	228		236		16						420

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

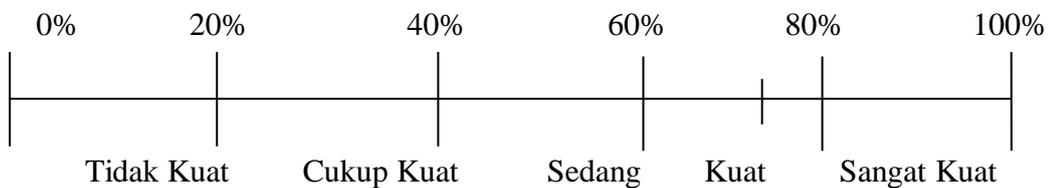
Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item Saluran Distribusi (X) sangat setuju sebanyak 228, responden memberikan jawaban setuju sebanyak 236, dan responden menjawab netral sebanyak 16.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= (\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum N \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1) : (n \times 5 \times 6) \\
 &= (228 \times 5) + (236 \times 4) + (16 \times 3) : (80 \times 5 \times 6) \\
 &= (1.140) + (944) + (48) : (2.400) \\
 &= (2.132) : (2.400) \\
 &= 0,88 \times 100\%
 \end{aligned}$$

= 88%

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) = $80 \times 5 \times 6$.

Skor tertinggi tiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 6, jumlah responden = 80 dan jumlah pengumpulan data = 2132, berarti saluran distribusi (X) berdasarkan persepsi 80 responden di Desa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan yaitu $2132 : 2400 = 0,88$ atau 88%. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Nilai 2132 (88%) termasuk kategori sangat kuat.

b. Peningkatan Penjualan (Y)

Sikap responden terkait variabel peningkatan penjualan (Y) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor Variabel Peningkatan Penjualan (Y)

Item	SS		S		N		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	37	46,25%	41	51,25%	2	2,5%	-	-	-	-	80
2	43	53,75%	37	46,25%	-	-	-	-	-	-	80
3	38	47,5%	37	46,25%	5	6,25%	-	-	-	-	80
4	28	35%	47	58,75%	5	6,25%	-	-	-	-	80
5	34	42,5%	42	52,5%	4	5%	-	-	-	-	80
6	34	42,5%	41	51,25%	5	6,25%	-	-	-	-	80

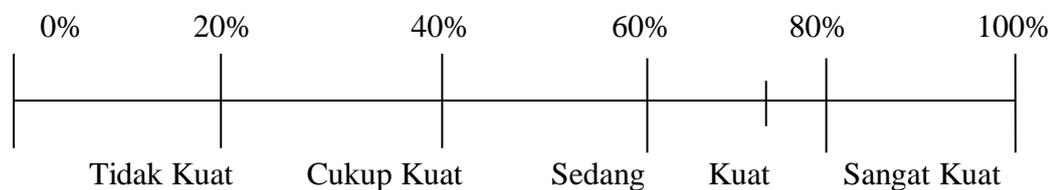
Jumlah	214		245		21						420
--------	-----	--	-----	--	----	--	--	--	--	--	-----

Sumber: Data Primer yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item Peningkatan Penjualan (Y) sangat setuju sebanyak 214, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 245 dan responden memberikan jawaban netral sebanyak 21.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= (\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum N \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1) : (n \times 5 \times 6) \\
 &= (214 \times 5) + (245 \times 4) + (21 \times 3) : (80 \times 5 \times 6) \\
 &= (1.070) + (980) + (63) : (2400) \\
 &= (2.113) : (2400) \\
 &= 0,88 \times 100\% \\
 &= 88\%
 \end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) = $80 \times 5 \times 6$. Skor tertinggi tiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 6, jumlah responden = 80 dan jumlah pengumpulan data = 1378, berarti peningkatan penjualan (Y) berdasarkan persepsi 80 responden di Desa Bicolorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan yaitu $2.113 : 2400 = 0,88$ atau 88%. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Nilai 2.113 (88%) termasuk kategori sangat kuat.

4. Uji Kualitas Data

Untuk menguji kualitas instrumen, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) versi 20. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner atau dengan kata lain apakah kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu variabel yang seharusnya diukur dari uji *pearson correlation*. Tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel dan *alpha* ($\alpha = 5\%$). Apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini besarnya df adalah $80-2$ atau $df= 78$ dan *alpha* 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga di dapat r_{tabel} 0,2199 selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan data penelitian menggunakan program SPSS versi 20, di peroleh nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Tiap Item Pernyataan Variabel X dan Y

NO	Item	Korelasi	Kritik r_{tabel}	Nilai Sig	Keterangan
1	X1	0,598	0,2199	0,000	Valid

2	X2	0,607	0,2199	0,000	Valid
3	X3`	0,367	0,2199	0,001	Valid
4	X4	0,442	0,2199	0,000	Valid
5	X5	0,541	0,2199	0,000	Valid
6	X6	0,620	0,2199	0,000	Valid
7	Y1	0,518	0,2199	0,000	Valid
8	Y2	0,438	0,2199	0,000	Valid
9	Y3	0,422	0,2199	0,000	Valid
10	Y4	0,541	0,2199	0,000	Valid
11	Y5	0,586	0,2199	0,000	Valid
12	Y6	0,624	0,2199	0,000	Valid

Sumber : Ouput SPSS, data Primer yang diolah (2020)

Dari tabel 4.4 tersebut dapat dijelaskan bahwa seluruh item dari masing-masing pernyataan pada variabel terikat dinilai valid karena memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,2199. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item telah layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* (α) pada program SPSS. Suatu instrument dikatakan *reliabel*,

jika dapat memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Dan sebaliknya jika suatu instrument dikatakan tidak *reliabel*, jika dapat memberikan nilai *cronbach's alpha* < 0,60. Hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X	0,702 > 0,60	Reliabel
Y	0,697 > 0,60	Reliabel

Sumber : Ouput SPSS, data primer yang diolah (2020)

Dari tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X dan Y adalah reliabel.

5. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat baik tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dilakukan dengan *uji Durbin-Watson* dengan taraf signifikan 5%. Ketentuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Ketentuan Pengambil Keputusan

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicion</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < dw < 4 - du$

Sumber :Tabel pengambil keputusan ada tidaknya korelasi (2020)

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,321 ^a	,103	,092	1,707	2,045

a. Predictors: (Constant), Saluran_Distribusi

b. Dependent Variable: Peningkatan_Penjualan

Sumber: *Output* SPSS, data primer diolah (2020)

Tabel di atas menunjukkan jika nilai DW sebesar 2,045 maka untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai DW tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Durbin-Watson

dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Keputusan
1,6089	1,6601	2,3911	2,3399	2,045	Tidak ada autokorelasi

Sumber: *Output SPSS, data primer diolah (2020)*

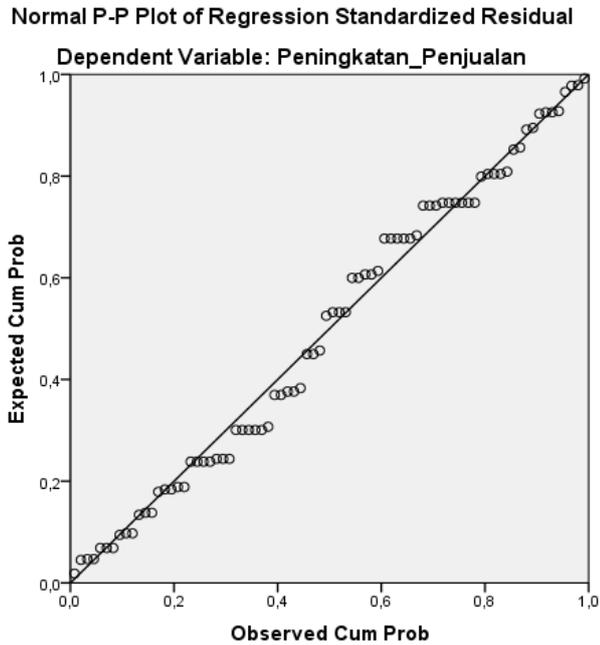
Nilai DW 2,045 diperoleh dari tabel Durbin- Watson dengan ketentuan = 5% dimana n (sampel) = 80 serta k (jumlah variabel independent) = 1.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2,045 berada diantara nilai $dU=1,6601$ dan nilai $4 - dU = 2,3399$ ($dU < DW < (4 - dU)$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada data yang diuji.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik *Normal Probability Plot* dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Selain itu, jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan *One Sample Kolmogorof-Smirnov* nilai $Sig > 0.05$, maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas sebagaimana berikut ini:

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data primer diolah dengan SPSS (2020)

Dari gambar 4.5 hasil output SPSS di atas, pada grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain melakukan uji normalitas dengan grafik *Normal Probabbility Plot*, pada pengujian normalitas ini juga menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov*. Berikut adalah hasil dari uji tersebut:

Tabel 4.9
Hasil Uji One Sample Kolmogorof-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,69657767
	Absolute	,082
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,078

Kolmogorov-Smirnov Z	,731
Asymp. Sig. (2-tailed)	,660

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

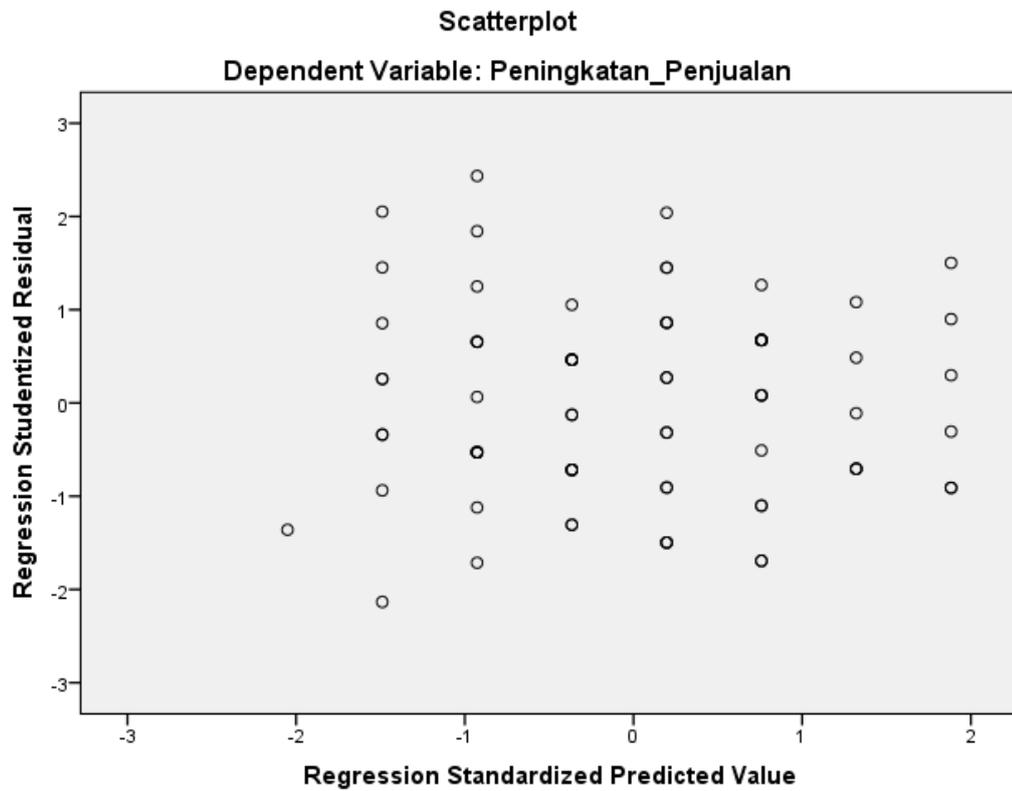
Sumber : Ouput SPSS, data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov*, diperoleh nilai Kolmogorov - Smirnov Z sebesar 0.731 dengan signifikansi 0,660 lebih besar dari 0,05 (sig 0,660 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS seperti terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah dengan SPSS (2020)

Dari gambar 4.6 grafik *Scatterplot* diatas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,072	1,542		1,992	,050
1 Saluran_Distribusi	-,062	,058	-,121	-1,073	,286

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS (2020)

Dari tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen (saluran distribusi) adalah 0,286. Nilai tersebut lebih besar dari taraf sig. 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana untuk mengetahui peran variabel bebas (saluran distribusi) terhadap variabel terikat (peningkatan penjualan) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat. Model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,808	2,883		6,177	,000
1 Saluran_Distribusi	,323	,108	,321	2,995	,004

a. Dependent Variable: Peningkatan_Penjualan

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS (2020)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel tersebut diperoleh koefisien variabel *independent* saluran distribusi (X) = 0,323 serta konstanta sebesar 17,808 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 17,808 + 0,323 X$$

$$\text{Peningkatan penjualan} = 17,808 + 0,323 (\text{Saluran distribusi})$$

- a. Konstanta (α)= 17,808 hal tersebut diartikan bahwa jika variabel *independent* (saluran distribusi) sama dengan nol (0), maka penjualan tahu di Desa Bicolorong bernilai positif sebesar 17,808.
- b. Pada persamaan tersebut, nilai koefisien regresi untuk variabel saluran distribusi adalah positif. Sifat hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan terhadap variabel *independent* maka penjualan tahu di Desa Bicolorong juga akan meningkat.
- c. Nilai koefisien regresi variabel saluran distribusi sebesar 0,323 berarti bahwa jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada variabel tersebut, maka penjualan tahu di pabrik Liridhalla Desa Bicolorong akan meningkat sebesar 0,323 atau 32,3% dengan asumsi variabel-variabel yang lain dianggap tetap.

2. Uji t (Uji Parsial/Individual)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel X (saluran distribusi) dengan variabel Y (peningkatan penjualan) dengan $\alpha = 0,05$. Hipotesis diuji dengan pengambilan keputusan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (H_a ditolak). Berikut hasil Uji-t dengan menggunakan SPSS versi 20:

Tabel 4.12
Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,808	2,883		6,177	,000
1 Saluran_Distribusi	,323	,108	,321	2,995	,004

a. Dependent Variable: Peningkatan_Penjualan

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS (2020)

Dari tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel X (saluran distribusi) diperoleh sebesar 2,995 dengan taraf sig adalah 0,004 dibawah 0,05 ($<0,05$) sedangkan t_{tabel} sebesar 1,664. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,995 > t_{tabel} 1,664$ dan taraf signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya saluran distribusi mempunyai hubungan terhadap peningkatan penjualan di pabrik tahu Liridhallah Desa Bicorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

3. Koefisien Korelasi

Uji-t diatas dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan secara parsial/ individual variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan mencari koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara

variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan SPSS versi 20. Adapun hasil koefisien korelasi sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,321 ^a	,103	,092	1,707	2,045

a. Predictors: (Constant), Saluran_Distribusi

b. Dependent Variable: Peningkatan_Penjualan

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS (2020)

Dari tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa pada kolom R adalah 0,321. Dengan demikian, besarnya koefisien korelasi (r) adalah 0,321. Untuk mempermudah mengetahui hubungan keeratannya yakni dengan melihat tabel 3.2. (Tingkat Korelasi dan Keeratatan Hubungan) pada Bab III. Jadi, hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,321. maka antara variabel bebas (saluran distribusi) dan variabel terikat (peningkatan penjualan) keeratan hubungannya adalah lemah.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa besar kemampuan variabel bebas (saluran distribusi) terhadap variabel terikat (peningkatan penjualan). Berikut hasil koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS versi 20:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,321 ^a	,103	,092	1,707

- a. Predictors: (Constant), Saluran_Distribusi
 - b. Dependent Variable: Peningkatan_Penjualan
- Sumber:** Data primer diolah dengan SPSS (2020)

Hasil analisis data pada tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa besarnya *R Square* adalah 0,103 atau 10,3% yang berarti bahwa variabel independen (saluran distribusi) mampu menjelaskan variabel dependen (peningkatan penjualan) sebesar 10,3%. Sedangkan sisanya ($100\% - 10,3\% = 89,7\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini, seperti harga, promosi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, saluran distribusi berhubungan terhadap peningkatan penjualan. Apabila saluran distribusi tersebar secara merata ke setiap wilayah atau saluran distribusinya maksimal, maka penjualannya juga akan semakin meningkat sehingga keuntungan yang akan di dapat juga akan semakin besar.

C. Pembahasan

Agar bisa diperoleh gambaran yang jelas tentang hubungan saluran distribusi terhadap peningkatan penjualan di pabrik tahu Liridhallah Desa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Maka berikut ini peneliti paparkan kedua variabel tersebut serta hasil analisis dari variabel tersebut.

1. Apakah Saluran Distribusi Berhubungan Terhadap Peningkatan Penjualan Produksi Tahu di Pabrik Tahu Liridhallah Desa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Saluran distribusi merupakan basis lokasi kantor operasional dan administrasi perusahaan yang memiliki nilai strategis yang memperlancar dan mempermudah penyampaian produk dari produsen kepada konsumen melalui

transaksi perdagangan. Saluran distribusi adalah bentuk jalur dalam proses menyalurkan suatu produk dari produsen sampai pada konsumen akhir atau pemakai dengan tujuan mendapatkan laba/keuntungan.

Peran saluran distribusi adalah bagaimana dapat menyalurkan atau mendistribusikan barang-barang dagangan atau produk-produk industri dan jasa-jasa supaya cepat, lancar, dan tepat waktu sampai pada konsumen akhir. Dengan demikian, dapat menghindari lamanya terikat modal pada produk atau barang dan jasa yang bersangkutan, cepatnya perputaran modal menunjukkan tingginya volume penjualan dan akhirnya laba yang diinginkan akan tercapai, selain itu kemungkinan rusaknya barang-barang karena lamanya tersimpan di gudang dapat dihindari, peristiwa seperti ini akan mengurangi pola penambahan biaya-biaya penjualan dari harga pokok penjualan dan selanjutnya akan mempengaruhi pola tingkat laba yang diperoleh.

Perusahaan yang sedang mengambil kebijakan penjualan perlu memperhatikan salah satu hal yang cukup penting yaitu memperbanyak saluran distribusi yang optimal guna mendapatkan pelanggan baru, agar dapat bekerja sama dengan pihak distributor guna menentukan kebijakan strategi pemasaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan.

Secara persial (Uji t) saluran distribusi berhubungan signifikan terhadap peningkatan penjualan. Berdasarkan tabel 4.12 nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu ($2,995 > 1,664$) dengan nilai signifikan 0,004, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan saluran distribusi berhubungan signifikan terhadap peningkatan penjualan “diterima” dengan kata lain bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan kata lain terdapat hubungan saluran distribusi

terhadap peningkatan penjualan di pabrik tahu Liridhallah Desa Bicornong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan (signifikan).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Indriani dengan judul “Pengaruh Saluran Distribusi Terhadap Volume Penjualan Pada PT. Sinar Kalimantan Berau Tanjung Redeb”. Dari hasil uji parsial diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,65 > 2,093$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara saluran distribusi (X) terhadap peningkatan penjualan (Y).

Saluran distribusi memegang peranan penting dalam menjamin produk yang dipasarkan supaya produk tersebut tersedia secara merata di setiap wilayah. Saluran distribusi merupakan faktor penting dalam pemasaran suatu produk guna mencapai penjualan yang maksimal. Distribusi yang baik dapat meningkatkan penjualan dikarenakan adanya kerja sama antara perusahaan dengan pihak yang mendistribusikan barang ke konsumen akhir. Oleh karena itu, apabila saluran distribusinya meningkat, maka penjualannya juga akan meningkat.

Maka dapat disimpulkan bahwa saluran distribusi berhubungan terhadap peningkatan penjualan di pabrik tahu Liridhallah Desa Bicornong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

Pembahasan ini akan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah yang pertama berkenaan dengan “apakah saluran distribusi berhubungan terhadap peningkatan penjualan di pabrik tahu Liridhallah Desa Bicornong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan?”. Maka dapat dijelaskan melalui poin pembahasan berikut ini:

Adanya hubungan variabel independen X (saluran distribusi) terhadap variabel dependen Y (peningkatan penjualan) dapat dilihat dari nilai koefisien variabel independen X (saluran distribusi) pada analisis regresi linear sederhana yang diketahui sebesar 0,323. Hal ini mengindikasikan besarnya koefisien variabel saluran distribusi (X) bertanda positif (0,323). Artinya jika (X) saluran distribusi naik 1 satuan, maka skor akan meningkat sebesar 0,323 satuan atau 32,3%.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan saluran distribusi terhadap peningkatan penjualan di pabrik tahu Liridhalla Desa Bidor Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan dapat dilihat pada hasil Uji-t. Nilai signifikansi dari variabel X (saluran distribusi) adalah 0,004 dibawah 0,05 ($<0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa saluran distribusi berhubungan terhadap peningkatan penjualan.

Selain melihat dari nilai signifikansinya dapat pula dilihat dari t_{hitung} , dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk dapat mengetahui besarnya t_{tabel} , yaitu dengan melihat $\alpha = 0,05$, jumlah sampel dikurangi banyaknya variabel bebas ($80 - 1 = 79$), sehingga dapat diperoleh t_{tabel} nya sebesar 1,664 ($t_{hitung} = 2,995 > t_{tabel} = 1,664$). Sehingga dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan menolak H_0 atau dengan kata lain terdapat hubungan saluran distribusi terhadap peningkatan penjualan di pabrik tahu Liridhalla Desa Bidor Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

2. Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel tersebut diperoleh koefisien variabel independen saluran distribusi (X) = 0,323 serta konstanta sebesar 17,808 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 17,808 + 0,323 X$$

Peningkatan penjualan = $17,808 + 0,323$ (Saluran distribusi)

- a. Konstanta (α)= 17,808 hal tersebut diartikan bahwa jika variabel independen (saluran distribusi) sama dengan nol (0), maka penjualan tahu di Desa Bidorong bernilai positif sebesar 17,808.
- b. Pada persamaan tersebut, nilai koefisien regresi untuk variabel saluran distribusi adalah positif. Sifat pengaruh yang positif menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan terhadap variabel independen maka penjualan tahu di Desa Bidorong juga akan meningkat.
- c. Nilai koefisien regresi variabel saluran distribusi sebesar 0,323 berarti bahwa jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada variabel tersebut, maka penjualan tahu di pabrik Liridhalla Desa Bidorong akan meningkat sebesar 0,323 atau 32,3% dengan asumsi variabel-variabel yang lain dianggap tetap.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada pembahasan ini yaitu untuk menjawab dan menjelaskan tentang rumusan masalah yang kedua, dimana untuk mengetahui seberapa besar hubungan saluran distribusi terhadap peningkatan penjualan di pabrik tahu Liridhalla Desa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

Dari hasil nilai koefisien determinasi (R^2), dimana dalam tabel penelitian ini dilihat pada bagian *R Square* adalah 0,103 atau 10,3%. Hal ini berarti bahwa

kontribusi variabel independen (saluran distribusi) terhadap variabel dependen (peningkatan penjualan) sebesar 10,3%, Sedangkan sisanya ($100\% - 10,3\% = 89,7\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini di Desa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.